



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah”



Analisis Frasa pada Cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* karya Putu Wijaya

Nor Vitasari¹, Dina Novita Sari², Muhammad Sholehudin³, Sutrimah⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
vitasarinor664@gmail.com

abstrak – Cerpen adalah salah satu jenis prosa fiksi yang ceritanya cenderung lebih pendek dan biasanya hanya memiliki beberapa tokoh saja. Salah satu contoh cerpen yang populer adalah cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* karya Putu Wijaya. Cerpen ini menceritakan tentang tokoh aku yang ingin membeli serangkaian bunga untuk hadiah ulang tahunnya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis frasa yang terkandung dalam cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data berupa frasa yang ditemukan pada cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* terdapat frasa verbal, frasa nominal, frasa adjektival, frasa adverbial, frasa numeral, frasa preposisional, dan frasa pronominal.

Kata kunci – Frasa, Cerpen

Abstract – Short stories are a type of prose fiction whose stories tend to be shorter and usually only have a few characters. One example of a popular short story is the short story *Prepare to be disappointed, Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* by Putu Wijaya. This short story tells about the character I who wants to buy a series of flowers for his own birthday. The purpose of this study was to find out the types of phrases contained in the short story *Prepare to be disappointed, Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata*. This study used descriptive qualitative method. The data is in the form of phrases found in the short story *prepare to be disappointed, Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata*. The results of the study show that in the short story *Prepare to disappointment without words* there are verbal phrases, nominal phrases, adjective phrases, adverbial phrases, numeral phrases, prepositional phrases, and pronominal phrases.

Keywords – Phrase, Short Story

PENDAHULUAN

Dalam cabang ilmu bahasa kita akan mempelajari mengenai sintaksis. Sintaksis merupakan salah satu cabang linguistik yang di dalamnya terdapat objek-

objek kajian. Salah satu diantaranya adalah frasa. Frasa merupakan satuan sintaksis atau satuan gramatikal di samping kalimat dan klausa (Sofyan, 2015). Selain itu Andriani (2016) mengatakan bahwa frasa adalah Unsur suatu klausa yang terdiri dari dua kata atau lebih dan tidak bermakna preposisi. Kemudian Gani (2019) menyatakan bahwa frasa merupakan kelompok kata yang terbentuk dari dua kata atau lebih sehingga membentuk satu kesatuan, namun tidak melewati batas predikat dan subjek. Dengan demikian dapat diartikan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari gabungan dua kata atau lebih.

Adapun ciri-ciri frasa. Pertama, terdiri atas gabungan dua kata atau lebih (Yosodipuro, 2020). Kedua, hanya menduduki satu fungsi dalam sintaksis (Handiyani & Wildan, 2008). Dan yang ketiga, tidak memiliki predikat (Utama & Listianingsih, 2019). Jadi sebuah kata dapat dikatakan sebagai frasa apabila kata tersebut terdiri dari dua kata atau lebih, bersifat nonpredikatif, menduduki satu fungsi sintaksis, serta kata tersebut membentuk satu makna.

Selain terdapat ciri-ciri frasa, ada juga jenis-jenis frasa. Berdasarkan kelas kata (kategori kata) jenis frasa dapat dibedakan menjadi lima yaitu, frasa nominal, frasa adjektival, frasa adverbial, frasa verbal, dan frasa numeral (Melani dalam Taum, dkk., 2022). Selain itu, Tukan (2006) mengatakan bahwa jenis frasa terdiri atas frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa adverbial, frasa numeral, frasa preposisional, dan frasa pronominal. Jadi berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa jenis frasa berdasarkan kelas kata terdiri atas frasa nominal, adjektival, adverbial, verbal, numeral, preposisional, dan pronominal.

Penggunaan frasa dapat kita temui di dalam suatu teks ataupun bacaan. Salah satunya adalah cerpen. Cerita pendek adalah salah satu jenis karya sastra yang sangat terkenal dengan singkatan cerpen (khulsum, dkk., 2018). Selain itu, Nuraeni (2017) menjelaskan bahwa cerpen merupakan salah satu karya fiksi yang memiliki ciri terkisaran relatif pendek jika dianalogikan dengan karya fiksi lainnya seperti novel. Hal ini sejalan dengan pendapat Milawasri (2017) cerpen yaitu cerita yang ditulis pendek, dikisahkan sebagian kisah kehidupan tokoh, yang penuh konflik peristiwa menyedihkan dan menyenangkan, selesai dibaca dalam sekali duduk. Jadi, cerpen adalah salah satu jenis prosa fiksi yang ceritanya cenderung lebih pendek dan biasanya hanya memiliki beberapa tokoh saja.

Di dalam cerpen juga terdapat unsur-unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Pramidana (2020), unsur intrinsik merupakan unsur pembentuk yang membangun karya fiksi itu sendiri. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur luar dari karya fiksi itu sendiri yang menjelaskan tentang pengarang dari karya fiksi tersebut. Unsur intrinsik tersebut meliputi penokohan, alur, tema, latar, dan sudut pandang (Firman, 2019). Sedangkan menurut Arum (2023) Unsur ekstrinsik merupakan unsur dari luar yang berada dalam sebuah cerita yang juga ikut membangun jalannya suatu cerita. Unsur ekstrinsik ini biasanya berupa keadaan subjek-

tivitas pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang mana nantinya akan mempengaruhi tulisan suatu karya sastra.

Menurut Tarigan dalam Linawati (2016) cerpen juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu: a) Isi cerpen sangat singkat, runtut, dan intensif; b) Unsur paling penting cerpen adalah konflik, tokoh dan sudut pandang; c) Bahasanya tajam, sugestif dan memikat perhatian; d) Pelaku utama harus ada; e) Harus mempunyai efek atau kesan yang menarik; f) Harus menimbulkan satu efek dalam pikiran pembaca; g) Bergantung pada satu situasi dan menyajikan satu emosi; h) Memberikan impresi tunggal dan satu kebulatan efek.

Salah satu contoh cerpen yang populer adalah cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata*. Cerpen ini menceritakan tentang tokoh aku yang ingin membeli serangkaian bunga tulip dan mawar berwarna pastel. Yang mana bunga tersebut ia beli untuk hadiah ulang tahunnya sendiri. Cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* merupakan salah satu cerpen yang ditulis oleh Putu Wijaya. Cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* karya Putu Wijaya mengandung bentuk frasa. Contohnya pada kutipan "Berapa duit" di situ ada frasa nominal, karena kata duit merupakan kata benda. Maka dari itu cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* karya Putu Wijaya layak untuk dianalisis dari bentuk frasa yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata dari materi yang diamati (Rosyidah, dkk., 2021). Analisis deskriptif kualitatif suatu teknik yang menggambarkan dan mendefinisasikan makna data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan mencatat sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu sehingga mendapatkan gambaran secara umum dan menyeluruh tentang kejadian sebenarnya (Widiana, 2016). Sejalan dengan Fikriyah (2022) berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Jadi, penelitian deskriptif kualitatif merupakan rumusan masalah yang memandu, mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh.

Data berupa frasa yang ditemukan pada cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* karya Putu Wijaya. Teknik pengumpulan data menggunakan simak, catat, dan libat. Simak berarti menyimak cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* karya Putu Wijaya, dengan cara membaca cerpen tersebut secara berulang kali. Catat berarti mencatat semua hal yang masih berkaitan dengan topik yang dibahas yaitu frasa apa saja yang ditemukan dalam cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* karya Putu Wijaya. Dan libat berarti melibatkan teori yang masih berkaitan dengan cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* karya Putu Wijaya.

Miles dan Huberman (dalam Agusta, 2003) mengatakan bahwa terdapat tiga alur dalam teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data yaitu proses untuk memilih data dalam bentuk frasa. Penyajian data yaitu menyajikan data yang masih terkait dengan topik pembahasan. Dan penarikan simpulan yaitu menyimpulkan bahwa data yang terdapat dalam cerpen tersebut mengandung frasa. Teknik validasi data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teori. Yang mana hasil penelitian yang berhubungan dengan analisis frasa akan dikaitkan dengan teori-teori tentang frasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini jenis-jenis frasa yang ditemukan dalam cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* karya Putu Wijaya.

1. Frasa Verbal

Frasa verbal merupakan frasa yang dibentuk dengan mengabungkan kata kerja, sebagai kata ganti kerja dalam suatu kalimat. Sedangkan frasa verbal yaitu satuan bahasa yang terbentuk dari dua kata atau lebih dengan verba sebagai intinya dan tidak merupakan klausa. Struktur konstituen frase verba adalah verba dan adverbial. Verba berfungsi sebagai hulu dan adverbial sebagai tambahan. Dalam pengkategorianya, frasa verbal digolongkan menjadi dua, yaitu frasa verbal intransitive (v. int) yang hulunya verba intransitive dan adverbial sebagai tambahannya dan frase verba transitif (v. trans) yang hulunya verba transitif yang diikuti adverbial sebagai tambahannya (Musrifa, 2023). Menurut Angriani (2020) Frasa verbal merupakan satuan sintaksis yang terbentuk dari dua kata atau lebih yang dapat menggantikan kategori verba.

Berikut ini frasa verbal yang ditemukan dalam cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* karya Putu Wijaya.

- a) Aku **menoleh dan menemukan** seorang gadis cantik usianya di bawah 25 tahun.

Menoleh dan menunjukkan pada kalimat di atas merupakan frasa verbal karena kata menoleh dan kata menemukan merupakan kata kerja (verba).

- b) Lalu **menunjuk lagi** bunga yang lain.

Menunjuk lagi pada kalimat di atas merupakan frasa verbal karena kata menunjuk merupakan kata kerja (verba).

- c) Itu juga berarti aku harus **jalan kaki** pulang.

Jalan kaki pada kalimat di atas merupakan frasa verbal karena kata jalan kaki merupakan kata kerja (verba).

2. Frasa Nominal

Kinanti (2020) menjelaskan tentang pengertian frasa nominal. Frasa nominal yaitu frasa yang terbentuk dari unsur pokok nomina. Frase nominal adalah frasa

yang terdiri atas nomina (sebagai pusat) dan unsur lain yang berupa adjektiva, verba, numeralia, demonstrativa, pronomina, frasa preposisional, frasa dengan konstruksi dengan frase lain. Frase nominal dapat menjadi subjek, objek, atau pelengkap dalam konstruksi prediktif (Wahidah, 2021), Frase Nominal: frase yang memiliki distributif yang sama dengan kata nominal. Misalnya: baju baru, rumah sakit (Wahidah, 2019) frasa nomina memiliki distribusi yang sama dengan kata pada golongan nomina, begitu pula yang lainnya sehingga golongan kata ditentukan berdasarkan perilaku gramatikal dalam frasa maupun klausa (Gusti, 2021). Jadi, frasa nomina merupakan frasa yang memiliki inti yang berupa kata benda.

Berikut ini frasa nominal yang ditemukan dalam cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* karya Putu Wijaya.

- a) Aku menunggu setengah jam sampai **toko bunga itu** buka.
Toko bunga itu pada kalimat di atas merupakan frasa nominal karena toko bunga merupakan kata benda (nomina).
- b) **Penjaga toko itu** sampai bosan menyapa dan memujikan dagangannya.
Penjaga toko itu pada kalimat di atas merupakan frasa nominal karena penjaga toko merupakan kata benda (nomina).
- c) **Bunga ini** saya rangkai untuk diantar dengan ucapan.
Bunga ini pada kalimat di atas merupakan frasa nominal karena bunga merupakan kata benda (nomina).

3. Frasa Adjektival

Frasa adjektival (adjectiva phrase) adalah frasa endosentris berinduk satu yang induknya adjektiva dan modifikatornya adverbial, seperti sangat, lebih, kurang, dsb. Contoh: lebih baik (Aristia, 2017). Frasa ini adalah frasa yang mengisi fungsi predikat dalam klausa adjektiva terdiri dari inti dan pewatas.

Berikut ini frasa adjektival yang ditemukan dalam cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* karya Putu Wijaya.

- a) Dan bunga itu jadi **semakin indah**.
Semakin indah pada kalimat di atas merupakan frasa adjektival karena kata indah merupakan kata sifat (adjektiva).
- b) Bunga yang **sebagus itu** tidak akan berubah meskipun naik gerobak.
Sebagus itu pada kalimat di atas merupakan frasa adjektival karena kata bagus merupakan kata sifat (adjektiva).
- c) Dia tersenyum cantik sekali.
Cantik sekali pada kalimat di atas merupakan frasa adjektival karena kata cantik merupakan kata sifat (adjektiva).

4. Frasa Adverbial

Frasa adverbial yaitu gabungan kelompok kata keterangan dan sifat. Menurut Fedoruk (dalam Nirmalasari 2012) Frasa adverbial adalah frasa yang penting frasanya berdasarkan kata. Berdasarkan ciri-cirinya frasa ini sama dengan frasa adjektival.

Berikut ini frasa adverbial yang ditemukan dalam cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* karya Putu Wijaya.

- a) Karena dibuat **bukan untuk dijual**.

Bukan untuk dijual pada kalimat di atas merupakan frasa adverbial karena kata bukan merupakan kata keterangan (adverbia).

- b) Tolol kalau aku tidak menyambarnya.

Tidak menyambarnya pada kalimat di atas merupakan frasa adverbial karena kata tidak merupakan kata keterangan (adverbia).

- c) Jadi, benar-benar **tidak dijual**.

Tidak dijual pada kalimat di atas merupakan frasa adverbial karena kata tidak merupakan kata keterangan (adverbia).

5. Frasa Numeral

Frasa numeralia merupakan kata bilangan yang menyatakan jumlah benda urutan dalam suatu deretan, frasa ini terbentuk dari kata bilangan yang bisa menjadi kata pengganti bilangan dalam suatu kalimat. Frasa numeral atau bilangan merupakan frasa yang terbentuk dari unsur bilangan yang merupakan unsur pusat atau inti bilangan dan diikuti oleh unsur kelengkapan yaitu nomina jumlah (Utama, dkk., 2022).

Berikut ini frasa numeral yang ditemukan dalam cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* karya Putu Wijaya.

- a) Tapi **satu jam** kemudian aku belum berhasil memilih.

Satu jam pada kalimat di atas merupakan frasa numeral karena kata satu merupakan kata bilangan (numeralia).

- b) Mana mungkin ada bunga berharga **dua juta**.

Dua juta pada kalimat di atas merupakan frasa numeral karena kata dua merupakan kata bilangan (numeralia).

- c) Tapi aku hanya punya **900 ribu**.

900 ribu pada kalimat di atas merupakan frasa numeral karena 900 merupakan kata bilangan (numeralia).

6. Frasa Preposisional

Preposisi merupakan kategori yang berada di depan kategori lain, yaitu kategori nomina sehingga membentuk frasa eksosentris direktif (Kridalaksana, Sofyan 2015). Sejalan dengan pendapat Mulyadi, (2010) Frasa preposisional

memiliki ciri-ciri yang berbeda pada tiap-tiap bahasa. Ciri-ciri frasa proposisional lazimnya direpresentasikan pada tingkatan sintaktis dan hal ini sangat bergantung pada karakter morfologi bahasa yang bersangkutan. Jadi, frasa preposisi merupakan gabungan kata yang biasanya terdapat di depan nomina.

Berikut ini frasa preposisional yang ditemukan dalam cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* karya Putu Wijaya.

a) **Sejak itulah** hidupku berubah.

Sejak itulah pada kalimat di atas merupakan frasa preposisional karena kata sejak merupakan kata depan (preposisi).

b) **Ketika hampir** aku memutuskan untuk mencari ke tempat lain, suara seorang perempuan menyapa.

Ketika hampir pada kalimat di atas merupakan frasa preposisional karena kata ketika merupakan kata depan (preposisi).

7. Frasa Pronominal

Menurut Rizqi (2018) Frasa pronominal merupakan satuan dari satu kesatuan yang berupa pronomina yang menjadi satu kesatuan inti dan satu kesatuan lain yang menjadi perakit atau gabungan dari dua konstituen yang berupa pronomina. Jadi, frasa pronominal merupakan frasa yang dibentuk dari kata ganti. Kata ganti sebagai inti dan menambahkan kata lain yang berfungsi menjelaskan.

Berikut ini frasa pronominal yang ditemukan dalam cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* karya Putu Wijaya.

a) Itu **saya sendiri** yang merangkainya.

Saya sendiri pada kalimat di atas merupakan frasa pronominal karena kata saya merupakan kata ganti (pronomina).

b) Kamu saja yang memilih.

Kamu saja pada kalimat di atas merupakan frasa pronominal karena kata kamu merupakan kata ganti (pronomina).

c) **Saya juga** sering menangis membacanya, pak.

Saya juga pada kalimat di atas merupakan frasa pronominal karena kata saya merupakan kata ganti (pronomina).

SIMPULAN

Secara garis besar cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* menceritakan tentang tokoh aku yang ingin membeli serangkaian bunga. Di mana bunga tersebut ia beli untuk hadiah ulang tahunnya sendiri. Berdasarkan hasil analisis frasa yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam cerpen *Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata* karya Putu Wijaya terdapat beberapa jenis frasa diantaranya:

1) frasa verbal, 2) frasa nominal, 3) frasa adjektival, 4) frasa adverbial, 5) frasa numeral, 6) frasa preposisional, dan 7) frasa pronominal.

REFERENSI

- Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan frasa nomina dalam surat kabar Jawa Pos: kontruksi frasa nomina. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 221-232. Doi <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3243>.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 1-11. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/34265413/ivan-pengumpulan-analisisdata-kualitatif.pdf>.
- Andriani, A. (2016). Frasa dalam bahasa Arab (konstruksi frasa dalam bahasa Arab berdasarkan unsur kata pembentuknya). *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 2(1), 103-113. Doi <https://doi.org/10.37348/cendekia.v2i1.21>.
- Aristia, P. N. (2017). Frasa adjektiva bahasa Jepang: Analisis X-bar. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 14(2), 295-308. Doi <https://doi.org/10.30957/lingua.v14i2.323>.
- Arum, D. M. S. P., & Ratuliu, M. (2023). Menganalisis unsur ekstrinsik dan pendekatan ekspresif terhadap cerpen "Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata" karya Putu Wijaya. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 19-26. Doi <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.278>.
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam menyikapi *bullying*. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19. Doi <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>.
- Firman, A. D., Hastuti, H. B. P., Sukmawati, N. F. N., & Rahmawati, N. F. N. (2019). Analisis hubungan penguasaan kosakata dan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa SMP di Kota Kendari. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 8(1), 123-142. Doi <https://doi.org/10.26499/rnh.v8i1.636>.
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20. Doi <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>.
- Gusti, I. G. C. (2021). Bentuk idiom dalam majalah pers mahasiswa di Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Nuansa Indonesia*, 23(1), 13-24. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/ni/article/view/55913>.

- Handiyani, S., & Wildan. (2008). *Persiapan UN Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, ED (2018). Pengembangan bahan ajar menulis cerita pendek dengan media *storyboard* siswa kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Studi Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1 (1), 1-12. Doi <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.4>.
- Kinanti, K. P. (2020). Frasa nomina atributif dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(2), 95-104. Doi <http://doi.org/10.25273/linguista.v4i2.6494>.
- Linawati, E. (2016). *Discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di kelas 7 SMPN I Luragung. *Indonesian Language Education and Literature*, 2(1), 1-11. Doi <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v2i1.699>.
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis karakter tokoh utama wanita dalam cerpen Mendiang karya SN Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87-94. Doi <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.740>.
- Mulyadi, M. M. (2010). Frase preposisi bahasa Indonesia: Analisis X Bar. *Kajian Sastra*, 34 (1), 1-12. Retrieved from <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/kajiansastra/editor/submission/2671>.
- Musrifa, S. (2013). Struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai. *Bahasa dan Sastra*, 2 (2). Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/2183>.
- Nirmalasari, I. (2012). Frasa adverbial dalam bahasa Rusia. *Students e-Journal*, 1(1), 3. Retrieved from <http://journal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1115>.
- Nuraeni, I. (2017). Analisis amanat dan penokohan cerita pendek pada buku "Anak Berhati Surga" karya MH. Putra sebagai upaya pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 6(2), 41. Doi <https://doi.org/10.31980/caraka.v6i2.86.g88>.
- Oktari, Z. (2020). Frase verba bahasa Kaili dialek Rai Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *BAHASA DAN SASTRA*, 5 (2), 73-86. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/289713958.pdf>.
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen "Buut" karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61-70. Doi <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>.

- Rizqi, M. (2018). Frase Aceh. Ranah: *Jurnal Kajian Bahasa* , 6 (1), 55-83. Doi <https://doi.org/10.26499/rmh.v6i1.261>
- Rosyidah, U., Hasanudin, C., & Amin, A. K. A. (2021). Kajian frasa pada novel Trauma karya Boy Candra. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(01), 10-20. Doi <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.460>.
- Sofyan, A. N. (2015). Frasa direktif berunsur *in*, *from*, dan *for* dalam bahasa Indonesia: Kajian Sintaksis dan Semantik. *Sosiohumaniora*, 17 (3), 255-263. Doi <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i3.8344>.
- Sofyan, A. N. (2015). Frasa direktif yang berunsur *di*, *dari*, dan *untuk* dalam bahasa Indonesia: Kajian sintaktis dan semantis. *Sosiohumaniora*, 17(3), 255-263. Doi <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i3.8344>.
- Taum, Y. Y., dkk. (2022). *Sinergi Budaya dan Teknologi dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. Klaten: Lakeisha.
- Tukan, P. (2006). *Mahir Berbahasa Indonesia 2*. Indonesia: Yudhistira.
- Utama, MAH, & Masrukhi, M. (2022). Kesejajaran bentuk penerjemahan frasa bahasa Arab dalam ceramah Habib Umar bin Hafidz. *Arabi: Jurnal Studi Bahasa Arab* , 7 (1), 63-75. Doi <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i1.418>
- Utama, S., & Listianingsih, W. (2019). *Panduan Praktis Menulis Artikel*. Jakarta: PRENADA.
- Wahidah, B. Y. K. (2019). Komparasi berbagai definisi mengenai frasa dan kata majemuk dalam media sosial google berdasarkan kajian sintaksis. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 178-182. Doi <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v4i5.853>.
- Wahidah, B. Y. K. (2021). Perbedaan jenis frasa nominal dan kata majemuk nomina. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 278-285. Doi <https://doi.org/10.5281/zenodo.5564696>.
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan penilaian proyek dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5 (2), 147-157. Doi <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>.
- Yosodipuro, A. (2020). *Pintar Pidato: Kiat Menjadi Orator Hebat Membakar Rahasia Orasi Magis Tokoh Terkemuka*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.